

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SUB SEKTOR FARMASI

**Atika Supri Hartini¹, Marieska Lupikawaty^{2*}, Fetty Maretha³
Haris Wilianto⁴, Muhammad Ridhallah⁵, Susilawati⁶**

- ¹) Prodi DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, atikahartini21@gmail.com
²) Prodi DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, *marieska@polsri.ac.id
³) Prodi DIII Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, fetty_maretha@gmail.com
⁴) Prodi DIII Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, sultanmudoputuro@gmail.com
⁵) Prodi DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, muhammadridhallah@gmail.com
⁶) Prodi DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, susilawatikt12@gmail.com

ABSTRACT

Based on previous research, it was found that Price To Book Value (PBV) is a variable that has a significant and positive effect on stock prices, so that it can be used as a guide in determining stock conditions, and investment decisions on stocks of the pharmaceutical sub-sector in 2022-2023. The sample in this study was determined by purposive sampling technique and obtained TSPC, DVLA, INAF, and SIDO stocks which will be processed for data for 5 years (2017-2021) on a quarterly basis (per 3 months). The data is processed by using the trend moment method. The results obtained are that TSPC shares are undervalued, so the recommended investment decision for investors is to hold selling shares, and for potential investors to buy shares. DVLA, INAF, and SIDO shares are in overvalued condition, so the recommended investment decision for investors is to sell shares, and for potential investors is to hold to buy these shares, until the stock price is below the value intrinsically.

Keywords: *PBV, Investment Decision, Trend Moment.*

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian terdahulu, didapatkan hasil bahwa Price To Book Value (PBV) adalah variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kondisi saham, dan keputusan investasi terhadap saham sub sektor farmasi pada tahun 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik purposive sampling dan didapatkan saham TSPC, DVLA, INAF, dan SIDO yang akan diolah datanya selama 5 tahun (2017-2021) secara kuartal (per 3 bulan). Data diolah dengan menggunakan metode trend moment. Hasil yang didapatkan yaitu saham TSPC berada pada kondisi undervalued, sehingga keputusan investasi yang direkomendasikan bagi investor adalah untuk menahan (hold) menjual saham, dan bagi calon investor adalah untuk membeli (buy) saham. Saham DVLA, INAF, dan SIDO berada pada kondisi overvalued, sehingga keputusan investasi yang direkomendasikan bagi investor adalah untuk menjual (sell) saham, dan bagi calon investor adalah untuk menahan (hold) untuk melakukan pembelian saham ini, hingga harga saham berada di bawah nilai instrinsiknya.

Kata Kunci: *PBV, Keputusan Investasi, Trend Moment.*

1. PENDAHULUAN

Pada kuartal terakhir tahun 2016, berdasarkan data *International Marketing Services (IMS) Health*, industri farmasi tumbuh sebesar 7,49%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4,92%. Pertumbuhan ini diperkirakan oleh *International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG)* akan terus berlanjut (Dahwilani, 2017). Industri farmasi dalam negeri sepanjang kuartal pertama tahun 2018, mengalami kenaikan sebesar 7,36% secara tahunan (Kemenperin.go.id, 2018). Pada tahun 2019, para analis menilai sektor farmasi mempunyai potensi baik di tahun ini, yang didasari oleh kebijakan untuk meningkatkan anggaran kesehatan APBN sejumlah Rp 123,1 triliun (Rahayu, 2019). Kinerja emiten farmasi mengkilap di semester pertama tahun 2020. Hal ini juga dipengaruhi oleh penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia, yang pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020 (Puspitasari, 2020). Pada tahun 2021, pertumbuhan industri farmasi pada kuartal terakhir tahun 2021, diprediksi oleh GPFI akan mengalami penurunan, karena kurangnya kontribusi dari obat-obatan terkait Covid-19. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2022, kondisi industri farmasi di Indonesia diprediksi akan mengalami perlambatan sebesar 3% hingga 4%, dengan asumsi tidak ada lagi gelombang Covid-19 (Lestari, 2021).

Pergerakan saham sub sektor farmasi pada tahun 2022-2023, perlu diwaspadai oleh para investor dan calon investor, karena akan berdampak terhadap kondisi saham sub sektor farmasi. Keputusan investasi yang akan diambil harus melalui pertimbangan, agar dapat menentukan keputusan yang tepat, dan meminimalisir kerugian. Saham sub sektor farmasi berdasarkan penelitian terdahulu dengan metode data panel, mendapatkan hasil penelitian yaitu *Price To Book Value (PBV)* adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sub sektor farmasi baik secara parsial dan simultan (Hartini, 2022). PBV dijadikan patokan dalam melakukan peramalan (*forecast*) dengan menggunakan metode *trend moment*, sehingga dapat ditentukan perkiraan kondisi saham sub sektor farmasi pada tahun 2022-2023, dan keputusan investasi apa yang akan diambil oleh investor dan calon investor.

2. LANDASAN TEORI

Price To Book Value (PBV) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Rahmahsari et al., 2019). *Price To Book Value (PBV)* ini digunakan untuk mengukur harga saham apakah berada pada kondisi *overvalued* (di atas nilai instrinsiknya) atau *undervalued* (di bawah nilai instrinsiknya) (Rahmawati, 2021). Harga saham yang semakin mahal, menunjukkan nilai PBV yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Nilai PBV lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan (Kurniasari, 2020).

Proses memilih satu atau lebih alternatif investasi dibandingkan dengan alternatif lainnya, yang dinilai paling menguntungkan disebut dengan keputusan investasi. Keputusan investasi saham adalah keputusan yang harus diambil investor untuk menentukan apakah investor harus membeli (*buy*), mempertahankan (*hold*), ataukah menjual (*sell*) kepemilikan atas sahamnya (Susilawaty et al., 2018). Pada penelitian ini, investasi yang dilakukan adalah saham. Tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas disebut dengan saham. Pihak yang

menyertakan modal tersebut, memiliki klaim atas pendapatan, dan asset perusahaan, serta berhak hadir dalam RUPS (idx.co.id).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sekunder. Data yang diolah dalam berupa informasi fundamental yang diperoleh dari aplikasi IPOT, dan laporan tahunan saham sub sektor farmasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 saham sub sektor farmasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan didapatkan 4 saham sub sektor farmasi, yaitu TSPC, DVLA, INAF, dan SIDO. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *Price To Book Value* (PBV) dari emiten sub sektor farmasi selama periode tahun 2017-2021 secara kuartal, yang diolah dengan metode *trend moment* untuk mengetahui peramalan (*forecast*) kondisi saham sub sektor farmasi pada tahun 2022-2023, sehingga dapat ditentukan rekomendasi keputusan investasi yang dapat diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi data panel diatas, ditentukan bahwa variabel PBV dapat digunakan sebagai patokan dalam melakukan peramalan (*forecast*). Pada penelitian ini, menggunakan metode *trend moment* untuk memprediksi kondisi saham sub sektor farmasi pada tahun 2022-2023. Berikut adalah rumus metode *trend moment* :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai *trend* atau variabel yang akan diramalkan.

a = bilangan konstan.

b = slope atau koefisien garis *trend*.

X = indeks waktu (dimulai dari 0,1,2,...n)

Untuk mencari nilai a dan b pada rumus di atas, digunakan metode eliminasi dan distribusi pada persamaan berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= n \cdot a + b \Sigma X \\ \Sigma XY &= a \Sigma X + b \Sigma X^2\end{aligned}$$

Peramalan (*forecast*) dilakukan pada empat saham perusahaan sub sektor farmasi, yaitu PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Berikut ini adalah perhitungan peramalan nilai PBV dengan metode *trend moment* pada PT Tempo Scan Pacifik Tbk :

Tabel 1. Hasil Peramalan PBV PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC).

Tahun	PBV (Y)	X	XY	X ²
2017 (Q ₁)	1,79	0	0	0
2017 (Q ₂)	1,87	1	1,87	1
2017 (Q ₃)	1,75	2	3,5	4
2017 (Q ₄)	1,59	3	4,77	9
2018 (Q ₁)	1,38	4	5,52	16

Tahun	PBV (Y)	X	XY	X ²
2018 (Q ₂)	1,33	5	6,65	25
2018 (Q ₃)	1,18	6	7,08	36
2018 (Q ₄)	1,15	7	8,05	49
2019 (Q ₁)	1,44	8	11,52	64
2019 (Q ₂)	1,25	9	11,25	81
2019 (Q ₃)	1,18	10	11,8	100
2019 (Q ₄)	1,08	11	11,88	121
2020 (Q ₁)	0,71	12	8,52	144
2020 (Q ₂)	1,05	13	13,65	169
2020 (Q ₃)	0,95	14	13,3	196
2020 (Q ₄)	0,99	15	14,85	225
2021 (Q ₁)	1,00	16	16	256
2021 (Q ₂)	1,01	17	17,17	289
2021 (Q ₃)	0,96	18	17,28	324
2021 (Q ₄)	0,98	19	18,62	361
Total	24,64	190	203,28	2470
2022F	0,75			
2023F	0,70			

Sumber : output Excel 2016, data diolah, 2022.

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n \cdot a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$24,64 = 20a + 190b$$

$$203,28 = 190a + 2470b$$

$$24,64 = 20a + 190b \quad (\times 9,5)$$

$$203,28 = 190a + 2470b \quad (\times 1)$$

$$234,08 = 190a + 1805b$$

$$203,28 = 190a + 2470b \quad -$$

$$30,8 = -665b$$

$$b = \frac{30,8}{-665}$$

$$b = -0,046$$

$$24,64 = 20a + 190b$$

$$24,64 = 20a + 190(-0,046)$$

$$24,64 = 20a - 8,74$$

$$33,38 = 20a$$

$$a = \frac{33,38}{20}$$

$$a = 1,67$$

Tahun 2022

$$Y = a + bX$$

$$= 1,67 + (-0,046)(20)$$

$$= 1,67 - 0,92$$

$$= 0,75$$

Tahun 2023

$$Y = a + bX$$

$$= 1,67 + (-0,046)(21)$$

$$= 1,67 - 0,97$$

$$= 0,70$$

Price To Book Value (PBV) pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebesar 0,75 dan 0,70. Nilai PBV tersebut berada di bawah 1, maka dapat disimpulkan bahwa saham PT

Tempo Scan Pacifik Tbk berada dalam kondisi *undervalued* (harga saham di bawah nilai instrinsiknya).

Berikut ini adalah perhitungan peramalan nilai PBV dengan metode *trend moment* pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk :

Tabel 2. Hasil Peramalan PBV PT Darya-Varia Laboratoria (DVLA).

Tahun	PBV (Y)	X	XY	X ²
2017 (Q ₁)	1,64	0	0	0
2017 (Q ₂)	2,09	1	2,09	1
2017 (Q ₃)	1,87	2	3,74	4
2017 (Q ₄)	1,97	3	5,91	9
2018 (Q ₁)	1,89	4	7,56	16
2018 (Q ₂)	1,87	5	9,35	25
2018 (Q ₃)	1,80	6	10,8	36
2018 (Q ₄)	1,81	7	12,67	49
2019 (Q ₁)	1,76	8	14,08	64
2019 (Q ₂)	2,04	9	18,36	81
2019 (Q ₃)	1,91	10	19,1	100
2019 (Q ₄)	1,93	11	21,23	121
2020 (Q ₁)	1,75	12	21	144
2020 (Q ₂)	1,71	13	22,23	169
2020 (Q ₃)	2,08	14	29,12	196
2020 (Q ₄)	2,04	15	30,6	225
2021 (Q ₁)	1,89	16	30,24	256
2021 (Q ₂)	1,84	17	31,28	289
2021 (Q ₃)	1,83	18	32,94	324
2021 (Q ₄)	2,23	19	42,37	361
Total	37,95	190	364,67	2470
2022F	1,96			
2023F	1,97			

Sumber : output Excel 2016, data diolah, 2022.

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n \cdot a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$37,95 = 20a + 190b$$

$$364,67 = 190a + 2470b$$

$$37,95 = 20a + 190b \quad (\times 9,5)$$

$$364,67 = 190a + 2470b \quad (\times 1)$$

$$360,53 = 190a + 1805b$$

$$364,67 = 190a + 2470b \quad -$$

$$-4,14 = -665b$$

$$b = \frac{-4,14}{-665}$$

$$b = 0,006$$

$$37,95 = 20a + 190b$$

$$37,95 = 20a + 190(0,006)$$

$$37,95 = 20a + 1,14$$

$$36,81 = 20a$$

$$a = \frac{36,81}{20}$$

$$a = 1,84$$

Tahun 2022

$$Y = a + bX$$

$$= 1,84 + 0,006 (20)$$

$$= 1,84 + 0,12$$

$$= 1,96$$

Tahun 2023

$$Y = a + bX$$

$$= 1,84 + 0,006 (21)$$

$$= 1,84 + 0,126$$

$$= 1,97$$

Price To Book Value (PBV) pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebesar 1,96 dan 1,97. Nilai PBV tersebut berada di atas 1, maka dapat disimpulkan bahwa saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk berada dalam kondisi *overvalued* (harga saham di atas nilai instrinsiknya).

Berikut ini adalah perhitungan peramalan nilai PBV dengan metode *trend moment* pada PT Indofarma (Persero) Tbk :

Tabel 3. Hasil Peramalan PBV PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF).

Tahun	PBV (Y)	X	XY	X ²
2017 (Q ₁)	21,66	0	0	0
2017 (Q ₂)	17,33	1	17,33	1
2017 (Q ₃)	14,30	2	28,6	4
2017 (Q ₄)	34,74	3	104,22	9
2018 (Q ₁)	34,11	4	136,44	16
2018 (Q ₂)	22,95	5	114,75	25
2018 (Q ₃)	37,22	6	223,32	36
2018 (Q ₄)	40,56	7	283,92	49
2019 (Q ₁)	29,37	8	234,96	64
2019 (Q ₂)	14,96	9	134,64	81
2019 (Q ₃)	10,10	10	101	100
2019 (Q ₄)	5,34	11	58,74	121
2020 (Q ₁)	6,93	12	83,16	144
2020 (Q ₂)	6,10	13	79,3	169
2020 (Q ₃)	18,24	14	255,36	196
2021 (Q ₁)	17,64	16	282,24	256
2021 (Q ₂)	22,35	17	379,95	289
2021 (Q ₃)	16,67	18	300,06	324
2021 (Q ₄)	13,60	19	258,4	361
Total	424,50	190	3647,41	2470
2022F	15,14			
2023F	14,56			

Sumber : output Excel 2016, data diolah, 2022.

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n \cdot a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$413,19 = 20a + 190b$$

$$3511,69 = 190a + 2470b$$

$$\begin{aligned} 424,50 &= 20a + 190b & (\times 9,5) \\ 3647,41 &= 190a + 2470b & (\times 1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4032,75 &= 190a + 1805b \\ 3647,41 &= 190a + 2470b \quad - \\ \hline 385,34 &= -665b \\ b &= \frac{385,34}{-665} \\ b &= -0,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 424,50 &= 20a + 190b \\ 424,50 &= 20a + 190(-0,58) \\ 424,50 &= 20a - 110,2 \\ 534,7 &= 20a \\ a &= \frac{534,7}{20} \\ a &= 26,74 \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 26,74 + (-0,58)(20) \\ &= 26,74 - 11,6 \\ &= 15,14 \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 26,74 + (-0,58)(21) \\ &= 26,74 - 12,18 \\ &= 14,56 \end{aligned}$$

Price To Book Value (PBV) pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebesar 15,14 dan 14,56. Nilai PBV tersebut berada di atas 1, maka dapat disimpulkan bahwa saham PT Indofarma (Persero) Tbk berada dalam kondisi *overvalued* (harga saham di atas nilai instrinsiknya).

Berikut ini adalah perhitungan peramalan nilai PBV dengan metode *trend moment* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk :

Tabel 4. Hasil Peramalan PBV PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO).

Tahun	PBV	X	XY	X ²
2017 (Q ₁)	2,93	0	0	0
2017 (Q ₂)	2,85	1	2,85	1
2017 (Q ₃)	2,59	2	5,18	4
2017 (Q ₄)	2,82	3	8,46	9
2018 (Q ₁)	3,33	4	13,32	16
2018 (Q ₂)	4,25	5	21,25	25
2018 (Q ₃)	4,27	6	25,62	36
2018 (Q ₄)	4,34	7	30,38	49
2019 (Q ₁)	4,82	8	38,56	64
2019 (Q ₂)	5,08	9	45,72	81
2019 (Q ₃)	5,82	10	58,2	100
2019 (Q ₄)	6,24	11	68,64	121
2020 (Q ₁)	5,32	12	63,84	144
2020 (Q ₂)	5,92	13	76,96	169
2020 (Q ₃)	6,76	14	94,64	196
2020 (Q ₄)	7,50	15	112,5	225
2021 (Q ₁)	8,04	16	128,64	256
2021 (Q ₂)	6,73	17	114,41	289

Tahun	PBV	X	XY	X ²
2021 (Q ₃)	7,54	18	135,72	324
2021 (Q ₄)	7,48	19	142,12	361
Total	104,63	190	1187,01	2470
2022F	8,28			
2023F	8,57			

Sumber : output Excel 2016, data diolah, 2022.

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n \cdot a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

$$104,63 = 20a + 190b$$

$$1187,01 = 190a + 2470b$$

$$104,63 = 20a + 190b \quad (\times 9,5)$$

$$993,99 = 190a + 1805b$$

$$1187,01 = 190a + 2470b \quad (\times 1)$$

$$\underline{1187,01 = 190a + 2470b} \quad -$$

$$-193,02 = -665b$$

$$b = \frac{-193,02}{-665}$$

$$b = 0,29$$

$$104,63 = 20a + 190b$$

$$104,63 = 20a + 190(0,29)$$

$$104,63 = 20a + 55,1$$

$$49,53 = 20a$$

$$a = \frac{49,53}{20}$$

$$a = 2,48$$

Tahun 2022

$$Y = a + bX$$

$$= 2,48 + 0,29(20)$$

$$= 2,48 + 5,8$$

$$= 8,28$$

Tahun 2023

$$Y = a + bX$$

$$= 2,48 + 0,29(21)$$

$$= 2,48 + 6,09$$

$$= 8,57$$

Price To Book Value (PBV) pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebesar 8,28 dan 8,57. Nilai PBV tersebut berada di atas 1, maka dapat disimpulkan bahwa saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berada dalam kondisi *overvalued* (harga saham di atas nilai instrinsiknya).

Saham PT Tempo Scan Pacifik Tbk memiliki nilai PBV berada pada kondisi *undervalued*, sehingga keputusan investasi yang direkomendasikan untuk investor adalah menahan (*hold*) untuk menjual saham, sedangkan bagi calon investor, saat ini adalah waktu yang tepat untuk membeli (*buy*) saham. Saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai PBV berada pada kondisi *overvalued*, sehingga keputusan investasi yang direkomendasikan bagi investor adalah untuk menjual (*sell*) saham. sedangkan bagi calon investor adalah untuk menahan (*hold*) membeli saham ini.

5. KESIMPULAN

Keputusan Investasi saham sub sektor farmasi, yaitu saham TSPC rekomendasi keputusan investasinya bagi investor adalah menahan (*hold*) untuk menjual saham, sedangkan bagi calon investor, saat ini adalah waktu yang tepat untuk membeli (*buy*) saham. serta saham DVLA, INAF, dan SIDO rekomendasi keputusan investasinya bagi investor adalah menjual (*sell*) saham, sedangkan bagi calon investor adalah untuk menahan (*hold*) untuk melakukan pembelian saham tersebut, hingga harga saham di bawah nilai instrinsiknya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dahwilani, D. M. (2017). *Peluang dan Tantangan Industri Farmasi di Indonesia 2017*. ekbis.sindonews.com. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1190701/34/peluang-dan-tantangan-industri-farmasi-di-indonesia-2017>.
- Hartini, A. S. (2022). *Analisis Valuasi Saham Relatif Terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Sub Sektor Farmasi) Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*.
- idx.co.id. (n.d.). *Saham*. www.idx.co.id. Retrieved September 16, 2022, from <https://www.idx.co.id/produk/saham/>.
- Kemenperin.go.id. (2018). *Industri Farmasi Masih Cerah*. www.kemenperin.go.id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19241>.
- Kurniasari, E. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Klub Sepakbola* 2(05), 86–95. [http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/2166%0Ahttp://repository.unsada.ac.id/2166/3/BAB II.pdf](http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/2166%0Ahttp://repository.unsada.ac.id/2166/3/BAB%II.pdf).
- Lestari, R. (2021). *Kinerja Industri Farmasi Terjepit, Ini Sebabnya Di tengah melandainya Covid-19 di Indonesia, kondistri industri farmasi malah diproyeksi melambat*. ekonomi.bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211216/257/1478436/kinerja-industri-farmasi-terjepit-ini-sebabnya>.
- Puspitasari, I. (2020). *Kinerja emiten farmasi mengilap di semester pertama 2020*. sahamee.com. <https://sahamee.com/berita/kinerja-emiten-farmasi-mengilap-di-semester-pertama-2020-34339>.
- Rahayu, A. C. (2019). *Sektor Farmasi Bepotensi Untung di 2019, Simak Rekomendasi Analis Berikut ini*. investasi.kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-farmasi-bepotensi-untung-di-2019-simak-rekomendasi-analis-berikut-ini>.
- Rahmahsari, F., Gursida, H., & Herdiyani. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4), 1–15.

- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279–289.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry*, September, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1272>.